

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam pembelajaran anak usia dini sebaiknya guru mengenal karakteristik anak dan juga memahami prinsip belajar pada anak TK diantaranya yaitu pembelajaran berpusat pada anak, belajar dilakukan dengan bermain dan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot. Pada dasarnya karakteristik dari anak TK yang kreatif adalah senang bereksperimen, bereksplorasi, rasa ingin tahu tinggi, bersifat spontan dalam menyatakan pikirannya, suka berpetualang, jarang merasa bosan dan mempunyai daya imajinasi yang tinggi. Guru hendaknya menghindari perkataan dan perilaku yang membuat anak terlambat dalam mengungkapkan ide kreativitasnya. Perkembangan kreativitas pada anak merupakan pangkal utama untuk mempersiapkan kehidupan anak pada pendidikan selanjutnya. Sehingga guru dan orang tua diharapkan dapat mengembangkan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh anak.

Setiap anak dilahirkan dengan keunikan sendiri, mereka memiliki kemampuan atau keterampilan yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga anak telah membawa sejumlah potensi yang terdapat dalam dirinya. Potensi tersebut meliputi berbagai imajinasi yang menjadikan kreativitas anak menjadi berkembang. Kreativitas anak sangat penting untuk dikembangkan karena anak usia 5-6 tahun memang sangat aktif dalam bergerak dan memerlukan berbagai stimulasi positif. Hal itu sesuai dengan teori Maria Montessori yang menekankan bahwa usia lahir sampai enam tahun merupakan masa peka, di mana dalam masa peka tersebut merupakan masa yang sangat baik dalam mengembangkan setiap potensi perkembangan yang dimiliki oleh anak, sehingga

diperlukan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kesiapan anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut ditandai dengan berkembangnya semua potensi yang dimiliki anak. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan sejak dini pada anak Taman Kanak-Kanak (TK) adalah bidang pengembangan fisik motorik terutama motorik halus. Dalam usaha pengembangan potensi anak tersebut, dapat dilakukan melalui kegiatan menggambar. Menggambar merupakan salah satu indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Sejalan dengan itu, dalam Permendiknas No. 146 pada kurikulum 2013 tahun 2014 menyebutkan salah satu tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun adalah menggambar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TK Flamboyan Desa Dutohe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango diketahui bahwa kemampuan menggambar anak kurang maksimal atau masih rendah. Kurang maksimal atau rendahnya kemampuan anak di TK Flamboyan Desa Dutohe bisa dilihat dari hasil evaluasi setelah pembelajaran menggambar. Rendahnya kegiatan menggambar di TK Flamboyan Desa Dutohe disebabkan oleh belum tercapainya indikator dari kegiatan menggambar mulai dari menarik goresan-goresan garis mendatar pada tahap ini anak akan membuat garis datar terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan menjadi garis tegak dan melingkar. Selain itu terdapat beberapa faktor diantaranya pembelajaran pada kegiatan menggambar kurang menyenangkan, karena dalam pembelajaran menggambar tersebut anak dalam mengerjakan tugas-tugas selalu mengikuti contoh-contoh dan menirukan gambar yang dibuat guru di papan tulis. Dalam hal ini guru menuntut anak untuk mengikuti pola gambar yang guru buat, sehingga anak menjadi terpaku pada contoh gambar yang dibuat guru tersebut. Hal ini menyebabkan hasil bentuk serta warna gambar anak yang dihasilkan menjadi seragam. Selain itu, anak menjadi kesulitan berimajinasi dan menuangkan idenya mengenai suatu objek yang akan ia gambar karena anak tidak diperlihatkan objek secara langsung atau nyata dan hanya terpaku pada contoh dari guru.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya kegiatan menggambar di TK Flamboyan Desa Dutohe adalah kurangnya kegiatan menggambar bebas untuk anak. Anak lebih sering diminta untuk mengerjakan Lembar Kerja Anak (LKA), seperti menebalkan pola gambar garis putus-putus dan mewarnai gambar yang sudah tersedia di LKA. Adanya faktor-faktor tersebut berpengaruh pada kegiatan menggambar anak yang kurang maksimal.

Bertolak dari penjelasan di atas, maka diperlukan upaya yang tepat dalam kegiatan menggambar pada anak Kelompok B di TK Flamboyan Desa Dutohe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Salah satu upaya yang digunakan yakni dengan menerapkan *outdoor learning* (pembelajaran luar kelas), meskipun sudah pernah dilaksanakan oleh guru namun peneliti ingin mengamati secara langsung pembelajaran menggambar di luar kelas. Menurut Komarudin (Husamah, 2013: 19) *Outdoor learning* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat petualang, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan". Selanjutnya, Suyadi (Husamah, 2013: 25) menyebutkan bahwa manfaat dari *outdoor learning* adalah pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) lebih menarik dan menyenangkan untuk anak, serta pembelajaran tersebut lebih bermakna karena anak dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami. Selain itu, sumber belajar lebih variatif dan rekreatif sehingga anak tidak bosan atau jenuh dalam belajar serta anak lebih bersemangat dan lebih berkonsentrasi pada pembelajaran yang disampaikan guru. *Outdoor learning* juga sebagai wahana belajar anak yang lebih luas sehingga anak lebih mengenal dunia nyata dan akan tertanam *image* pada diri anak bahwa dunia sebagai kelas. Selain itu, kualitas pembelajaran dalam situasi yang nyata akan memberikan peningkatan keterampilan menggambar. Harapannya dengan diterapkannya *Outdoor Learning* dapat membantu anak dalam kegiatan menggambar di luar kelas.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Penerapan *Outdoor Learning* Pada Kegiatan Menggambar Anak Kelompok B TK Flamboyan Desa Dutohe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Pembelajaran pada kegiatan menggambar kurang menyenangkan, karena dalam pembelajaran menggambar tersebut anak dalam mengerjakan tugas-tugas selalu mengikuti contoh-contoh dan menirukan gambar yang dibuat guru di papan tulis.
2. Guru menuntut anak untuk mengikuti pola gambar yang guru buat, sehingga anak menjadi terpaku pada contoh gambar yang dibuat guru tersebut. Hal ini menyebabkan hasil bentuk serta warna gambar anak yang dihasilkan menjadi seragam.
3. Anak menjadi kesulitan berimajinasi dan menuangkan idenya mengenai suatu objek yang akan digambar karena anak tidak diperlihatkan objek secara langsung atau nyata dan hanya terpaku pada contoh dari guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan *outdoor learning* pada kegiatan menggambar anak kelompok B TK Flamboyan Desa Dutohe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan *outdoor learning* pada kegiatan menggambar anak kelompok B TK Flamboyan Desa Dutohe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Adapun manfaat yang ingin dicapai yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai penerapan *outdoor learning* pada kegiatan menggambar anak.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penerapan pembelajaran *outdoor learning* pada kegiatan menggambar anak kelompok B.

a. Bagi anak

Memberikan pengalaman, pengetahuan baru pada anak dalam mengembangkan kemampuan berimajinasi sesuai keinginan dari anak-anak.

b. Bagi guru

Sebagai sarana untuk mengevaluasi keberhasilan dalam tugasnya sehingga guru akan selalu memperhatikan pembelajaran yang dapat membawa dampak positif pada anak.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam pertimbangan serta masukan untuk menentukan kebijakan dan program dalam upaya mengembangkan kualitas pembelajaran yang ada di TK.